

ABSTRAK

Judul: Pengembaraan Neti Mencari Jati Dirinya dalam novel Burung-burung Rantau Karya Y.B. Mangunwijaya: Suatu Tinjauan Struktural Genetik

Oleh : C. Endang Setyorini

Permasalahan yang mendasari penelitian ini ada dua, yaitu (1) mempertanyakan kebenaran pengembaraan Neti mencari jati dirinya merupakan cerminan pengembaraan kelompok intelektual Indonesia mencari jati dirinya, dan (2) penelitian yang secara khusus menyoroti pengembaraan Neti mencari jati dirinya dalam novel ini belum ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa pengembaraan Neti mencari jati dirinya dalam novel Burung-burung Rantau sebagai cerminan pengembaraan kelompok intelektual Indonesia dalam mencari jati dirinya. Untuk menemukan jawaban masalah di atas, melalui langkah-langkah (1) mendeskripsikan struktur novel tersebut yang meliputi penokohan, latar, alur, dan tema, dan (2) mendeskripsikan jati diri Neti dalam kehidupan sosial dalam novel tersebut dan kaitannya dengan keadaan sosio budaya pada zamannya.

Penelitian ini menggunakan metode dialektik yang berlatar belakang strukturalisme genetik Godmann dan metode deskriptif. Dengan analisis dialektik, berarti novel ini dianalisis secara struktural kemudian dicari hubungannya dengan sosio budaya pengarang. Penganalisisan secara struktural dibatasi pada penokohan, latar, alur, dan tema yang ada dalam novel tersebut, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Bertolak dari hasil analisis dengan acuan pandangan dunia pengarang dan realitas sosio budayanya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembaraan Neti mencari jati dirinya dalam novel Burung-burung Rantau mempunyai makna pengembaraan intelektual Indonesia mencari jati dirinya pada zaman pascaindonesia.

Penokohan tokoh Neti menggunakan metode diskursif, dramatik, dan kontekstual. Neti digambarkan sebagai gadis masa kini yang berwatak badung, binal, manja tetapi berjiwa sosial.

Latar dalam novel ini meliputi latar fisik yang terdiri dari negara Yunani, Swiss, London, India, Jakarta, serta pulau Banda, sedangkan gambaran masyarakat Yunani yang ramah, tidak suka bohong, suka gotong royong, dan masyarakat India yang percaya pada karma merupakan latar sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema yang terdapat dalam novel ini adalah tema pengembaraan atau perantauan manusia mencari dirinya. Hal ini dapat disimpulkan demikian karena cerita Burung-burung Rantau berpokok pada pengembaraan atau perantauan manusia Neti mencari jati dirinya melalui perjumpaan dengan manusia yang lain, dengan alam dan keadaan sekitarnya, dan dengan masyarakat di mana dia bertempat tinggal sebentar.

Dari uraian struktur novel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa Neti, tokoh utama novel ini merupakan manusia yang berkepribadian, beridentitas diri, dan memiliki keunikan yang lain daripada yang lain. Ia bahagia menjadi sosiawati yang hidup untuk anak-anak di kampung kumuh beserta keluarganya. Ia tidak memetingkan dirinya sendiri, dan pernikahan bukan satu-satunya untuk menemukan kebahagiaan hidup.

Neti, intelektual sosiawati, merupakan wakil intelektual Indonesia yang merantau ke berbagai negara, mengenal berbagai bangsa dengan aneka kebudayaannya, namun pada akhirnya tetap kembali juga ke negaranya sendiri dengan jati dirinya yang baru. Dengan demikian intelektual Indonesia pascaindonesia adalah intelektual yang penuh kasih, toleran, menghargai hak azasi manusia, kritis terhadap sains dan teknologi, serta memperhatikan kaum kecil atau kaum tertinggal. Dan pada akhirnya akan tercipta dunia baru, dunia masa depan yang rukun, damai, penuh kasih sayang, serta memperhatikan kesulitan dan penderitaan yang lain.